

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

###### a. *Pengertian Analisis*

Analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu yang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Menurut Boulton proses untuk melaksanakan analisis suatu kasus yang harus di jelaskan sehingga pembaca dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Setelah itu permasalahan secara tepat dan efektif digunakan. Caranya adalah dengan memahami secara keseruhan informasi yang ada yaitu:

- 1) Memahami secara detail semua informasi
- 2) Melakukan analisis secara numeric.<sup>2</sup>

###### b. *Pengertian Penerapan*

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, Penerapan adalah mempraktekan, memasang. Beberapa ahli juga berpendapat

---

<sup>1</sup> Freddy Rangkut i Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis PT, Ikrar Mandiri abadi, (Jakarta, Tahun 2006,) hlm. 16

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta, 2002, Hal. 1598

bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>4</sup>

### **c. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.<sup>5</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar diri dari seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>6</sup> Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan

---

<sup>4</sup> Andriani, Mestawaty, AS.A. Dan Ritman Ishak Paudi, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda Di Kelas IV SDN 1 Ogowo", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 5, No. 5. (2017) Hal. 79.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 125

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), Hal. 17

proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, menulis, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>7</sup>

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan para siswa yang belajar dengan prosedur mengajar dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran terjadinya suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, sumber belajar yang terprogram secara intruksional untuk membuat siswa secara aktif memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan para siswa atau peserta didik.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, tindakan seorang guru adalah mengajarkan yakni mengupayakan siswanya untuk belajar. Dan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 63

<sup>8</sup> Syafwanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Min 20 Aceh Besar"(Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019 M)

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

**d. *Think Pair Share (TPS)***

Model pembelajaran Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari universitas Maryland pada tahun 1985. Lyman menyatakan bahwa: “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan.”<sup>10</sup> Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* adalah memberi peserta didik lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu antar sesama.<sup>11</sup>

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa diberi kesempatan bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil. Model pembelajaran Think Pair Share memberikan kepada siswa waktu lebih banyak, menjawab, berfikir, merespon dan saling membantu satu sama lain.

---

<sup>9</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), Hal. 81

<sup>11</sup> Yuyun Dwitasari, Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: Surya Penang Gemilang, 2009), h. 34

Adapun tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu: (1) Berfikir (*thinking*); guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu. (2) Berpasangan (*pairing*); selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban selama beberapa menit untuk menyatukan gagasan mereka masing-masing. (3) Berbagi (*sharing*); pada langkah akhir ini guru meminta setiap pasangan untuk berbagi, menjelaskan, menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.<sup>12</sup>

***e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)***

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan Model pembelajaran Think Pair Share antara lain:

- 1) Memberi kesempatan lebih untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/idenya.
- 3) Pengoptimalisasi partisipasi siswa dalam belajar.
- 4) Interaksinya lebih mudah karena dilakukan secara berpasangan.
- 5) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 6) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- 7) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Syafwanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Min 20 Aceh Besar"(Skripsi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019 M)

- 8) Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif di dalam berlatih diskusi.<sup>13</sup>

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dipaparkan di atas terlihat bahwa model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang relatif mudah untuk diterapkan dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat, perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian siswa yang mengantuk dapat membuat mereka tergerak dalam memperhatikan pelajaran.

Selain kelebihan, pembelajaran Think Pair Share juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang lama.
- 2) Guru harus memonitor banyak kelompok.
- 3) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing.
- 4) Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.<sup>14</sup>

**f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilalui. Begitu juga dengan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki tahap-tahap pembelajaran. Adapun tahap-tahap yang diterapkan pada model pembelajaran tipe (TPS) adalah *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan dengan teman

---

<sup>13</sup> Yuyun Dwitasari, *Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Penang Gemilang, 2009), hal. 32

<sup>14</sup> Ibid.,33

sebangku), dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

1) Langkah 1 Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2) Langkah 2 Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

3) Langkah 2 Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.<sup>15</sup>

Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

---

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), Hal. 81

- b) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa.
- f) Guru memberikan kesimpulan pada siswa.
- g) Penutup.<sup>16</sup>

**g. Manfaat Think Pair Share (TPS)**

Setelah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* yang telah dipaparkan di atas. Berikut merupakan beberapa manfaat dari model pembelajaran *think pair share*:

- 1) Mengizinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan minat belajar mereka kepada orang lain. Kemampuan yang sebagian besar diperlukan dalam prosedur ini adalah berbagi informasi, bertanya, menyimpulkan pemikiran orang lain, dan menyusun ulang kata-kata.
- 4) Siswa menjadi sadar akan materi yang diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu mengkomunikasikan pemikiran atau kesimpulannya. Dengan membiasakan siswa untuk berfikir secara bebas atau individu terlebih dahulu dan kemudian mempelajarinya secara berpasangan, setiap siswa memiliki pemikiran atau masalah yang akan dibicarakan dengan pasangannya.
- 5) Kecenderungan yang menyenangkan dan menarik saat pembelajaran membuat peserta didik aktif dan bersemangat ketika menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik sehingga siswa memberikan kepercayaan yang tinggi dalam pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Imas kurniasih dan Berlian Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), Hal. 62

<sup>17</sup> Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) Hal. 206

## 2. Materi Fiqih

### a. *Pengertian Materi Fiqih*

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>18</sup>

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.<sup>19</sup> Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>20</sup>

Fiqih sendiri mencakup hukum-hukum tentang keyakinan atau akidah, seperti kewajiban beriman, akhlak tasawuf dan amal perbuatan lahiriah, seperti shalat, puasa, jual beli, hubungan antar

---

<sup>18</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (2019), Hal. 34

<sup>19</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* ( Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 63

<sup>20</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Hal. 34.

manusia dan lain-lain. Pengertian ini dikemukakan oleh Abu Hanifah yaitu pendiri mazhab Hanafi, bahwa fiqih itu adalah pengetahuan tentang apa yang menjadi hak dan kewajiban diri seseorang.<sup>21</sup>

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. 8 Sumber perumusan fiqih ialah apaapa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu; Al-Qur'an al-Karim, sunnah nabi, ijma' ulama dan qiyas. Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik

---

<sup>21</sup> Zulkarnaini, "Fikih Dakwah", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 3, (2010), Hal. 21.

yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Hukum-hukum syara' yang dimaksudkan oleh para ahli fikih adalah titah Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf dalam bentuk tuntutan (*iqtidha'*), pilihan (*takhyir*), dan ketetapan (*wadh'*). Tuntutan Allah itu terbagi dua, yaitu tuntutan mengerjakan dan tuntutan meninggalkan dan masing-masing ada yang mengikat ada yang tidak mengikat. Tuntutan mengerjakan yang bersifat mengikat dalam arti mesti dilaksanakan dan diancam sanksi azab kalau ditinggalkan disebut wajib dan yang tidak mengikat dalam arti bersifat anjuran disebut sunnat. Tuntutan meninggalkan sesuatu yang bersifat mengikat dalam arti larangan tegas dengan ancaman azab kalau dilanggar disebut haram dan yang tidak mengikat disebut makruh. Titah Allah yang memberi peluang untuk memilih antara mengerjakan atau tidak mengerjakan disebut mubah.<sup>23</sup> Bahkan ayat yang menjelaskan tentang hukum dalam Al-Qur'an berkisar antara 150 hingga 1.100 ayat, atau sekitar 2,5 hingga 17,2 % dari 6.000 lebih ayat dalam al-Qur'an.<sup>24</sup>

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

---

<sup>22</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Hal. 35

<sup>23</sup> Ibid, Hal. 22.

<sup>24</sup> Muhammad Amin Suma, *Ijtihad Ibn Taimiyah dalam Bidang Fiqh Islam*, (Jakarta: INIS, 1991 M), hal 12

didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>25</sup> Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

#### ***b. Ruang Lingkup Materi Fiqih***

Materi fiqih mempunyai beberapa Ruang lingkup, diantaranya meliputi:

- 1) Fiqih Ibadah pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih Muamalah pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>26</sup>

#### ***c. Karakteristik Materi Fiqih***

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul

---

<sup>25</sup> Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2015), Hal. 302.

<sup>26</sup> Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1, (2005), Hal. 38.

tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih.<sup>27</sup>

**d. *Macam-macam Materi Fiqih***

Materi-materi tersebut adalah ajaran agama Islam secara menyeluruh yang meliputi hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam semesta.

Adapun materi pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Thaharah (bersuci)
- 2) Sholat
- 3) I'tikaf
- 4) Puasa
- 5) Zakat
- 6) Haji
- 7) Jenazah, Ta`ziah dan Ziarah kubur
- 8) Sedekah dan Infaq
- 9) Qurban, Aqiqah dan Khitan
- 10) Mu'amalah
- 11) Makanan dan Minuman
- 12) Munakahat
- 13) Pembagian Harta Warisan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, Hal. 39.

<sup>28</sup> Ibid.

## B. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang setema dan dilakukan oleh peneliti lain yang dapat mendukung penelitian ini yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Titik Sulistiyani, 2013. Implementasi model think pair share dalam pembelajaran produktif di SMK 3 Kudus. Dari hasil penelitian diperoleh temuan-temuan bahwa dengan pembelajaran cooperative learning model *Think Pair Share* diperoleh data jumlah siswa yang kompeten menjadi meningkat 15,67% jika dibandingkan siswa dahulu yang tidak melaksanakan model Think-Pair-Share. Untuk keaktifan siswa dengan indikator aktif bertanya terjadi peningkatan 50,42%, aktif menjelaskan meningkat 34,60% dan aktif bekerjasama meningkat 23,31%. Sedangkan untuk penilaian sikap dengan indikator disiplin memakai atribut lab terjadi peningkatan 46,72%, ketepatan waktu dalam menyelesaikan praktikum meningkat 42,86% dan melaksanakan K3 (Keamanan dan Keselamatan kerja) meningkat 54,71%.<sup>29</sup>
2. Hanafi, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran Pai di kelas VII di SMP N Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selama 2 kali pertemuan, (1) Pertemuan pertama hasil dari penerapan model *Think Pair And Share* masih

---

<sup>29</sup> Titik Sulistiyani, "Implementasi model think pair share dalam pembelajaran produktif di SMK 3 Kudus Syafwanti"( Skripsi-Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013)

menghasilkan hasil yang kurang baik. Karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan keaktifan peserta didik juga masih tidak terlalu terlihat pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan dari penerapan Model *Think Pair And Share*. Aspek yang diamati terlaksana dengan baik dan hanya ada satu yang tidak terlaksana. (2) Pada pertemuan kedua juga menunjukkan peserta didik lebih aktif didalam kelompok ataupun bertanya kepada guru. Peserta didik juga berani menyampaikan argumennya saat persentasi berlangsung pada saat proses pembelajaran materi iman kepada malaikat.<sup>30</sup>

3. Rahmiyati Harmanis, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 01 Limboto Barat. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo. dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share (TPS)* tersebut sangatlah membantu untuk mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran dapat menyenangkan, membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan melatih siswa untuk mandiri dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>31</sup>
4. Tia Alpianingsih, 2021. Analisis Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1)

---

<sup>30</sup> Hanafi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Vii Di Smpn Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan” (Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020)

<sup>31</sup> Rahmiyati Harmanis, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 01 Limboto Barat. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar” (Skripsi-Universitas Negeri Gorontalo, 2015)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat membantu peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa akan dituntut untuk ikut berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan matematika yang diberikan oleh guru. Setiap artikel jurnal dan tesis tersebut memaparkan hasil data mengenai peningkatan kemampuan komunikasi matematis dengan cara yang beragam. Namun didapatkan hasil yang serupa bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran tersebut. 2) Proses penyelesaian jawaban siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* menunjukkan ketercapaiannya indikator kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.<sup>32</sup>

5. Joij Triska Nindi Safitri, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini : Penelitian Deskriptif Kualitatif di PAUD As-Sholeh kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses perencanaan, melakukan perencanaan berupa penyusunan RPPH, pembuatan media pembelajaran dan perencanaan yang menunjang

---

<sup>32</sup> Tia Alpiansih, "Analisis Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*" (Skripsi- Universitas Negeri Medan, 2021)

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, 55 anak mengerjakan kegiatannya bersama pasangannya. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran ini dari 8 subyek penelitian, masih terdapat 1 anak yang belum mampu mencapai 1 indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>33</sup>

Tabel 2.1: Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Titik Sulistiyani, Implementasi model <i>think pair share</i> dalam pembelajaran produktif di SMK 3 Kudus. 2013	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>think pair share</i> (TPS)	Pada penelitian ini tidak di khususkan materi atau mata pelajaran apa yang di ajarkan, peneliti hanya berfokus pada produktifitas pembelajaran saja.	Dalam penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran ( <i>think pair share</i> ) mata pelajaran fiqih di MA Roudlootul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan
2.	Hanafi, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair And Share</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>think</i>	Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI, bukan Fiqih yang lebih khusus	Dalam penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran ( <i>think pair share</i> ) mata

<sup>33</sup> Triska Nindi Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini : Penelitian Deskriptif Kualitatif di PAUD As-Sholeh kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung" (Skripsi-Universitas Pendidikan Indonesia Di Cibiru Bandung, 2020)

	Kelas Vii Di Smpn Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan.	<i>pair share (TPS)</i>		pelajaran fiqih di MA Roudlootul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan
3.	Rahmiyati Harmanis, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 01 Limboto Barat. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo.	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>think pair share (TPS)</i>	Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran IPS, bukan materi Fiqih	Dalam penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran <i>think pair share</i> ) mata pelajaran fiqih di MA Roudlootul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan
4.	Tia Alpianingsih, 2021. Analisis Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> .	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>think pair share (TPS)</i>	Pada penelitian ini, Peneliti berfokus pada materi apapun, melainkan hanya berfokus pada kemampuan komunikasi matematis para siswa dalam pembelajaran mode <i>Think Pair Share</i>	Dalam penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran <i>think pair share</i> ) mata pelajaran fiqih di MA Roudlootul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan

5.	Triska Nindi Safitri, 2020. <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini : Penelitian Deskriptif Kualitatif di PAUD As-Sholeh kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.</i>	Sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>think pair share (TPS)</i>	Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengembangan sikap dan tanggung jawab anak usia dini dalam pembelajaran tipe <i>think pair share (TPS)</i>	Dalam penelitian ini berfokus pada analisis model pembelajaran <i>think pair share</i> ) mata pelajaran fiqih di MA Roudloutul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan
----	---	---	--	--

### C. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Karena pembelajaran *TPS* mengharuskan semua siswa terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran di suatu kelas. Materi fiqih merupakan salah satu materi pembelajaran agama dalam Islam, dalam hal ini materi fiqih akan digunakan oleh guru dan juga siswa untuk di kolaborasikan dengan model pembelajaran *think pair share*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian kali ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1: Kerangka Konseptual

